

BK KELOMPOK

Diana Septi Purnama

Email: dianaseptipurnama@uny.ac.id

KONSELOR: TRANFERENS DAN TRANSPARANSI

Beberapa diskusi “kebebasan” ahli konseling dengan baik untuk mulai dengan pemindahan, dimana dapat menjadi salah satunya suatu peralatan terapeutik efektif atau satu perangkat belunggu yang membebani setiap pergerakan anda.

A. Pemindahan dalam Konseling Kelompok

Setiap konseli, pada suatu tingkatan yang lebih besar atau lebih sedikit, melihat ahli konseling secara tidak benar, karena distorsi pemindahan. Kedatangan ahli konseling tidak hanya mengingatkan kelompok akan tugasnya tetapi juga m

embangkitkan konstelasi awal pada perasaan tiap anggota tentang orang dewasa, guru, penilai. Tanpa anda kelompok dapat bersenda gurau; kehadiran anda merupakan pengalaman sebagai suatu penguat tegas pada tanggung jawab kedewasaan.

Dua pendekatan utama memfasilitasi resolusi pemindahan dalam kelompok konseling: validasi konsensual dan transparansi ahli konseling yang meningkat. Ahli konseling mendukung seorang konseli untuk mengesahkan pengaruhnya pada ahli konseling melawan anggota lain.

Perubahan dalam tingkatan transparansi pada ahli konseling tidak berarti dibatasi pada konseling kelompok. Bagaimanapun, langkah, tingkatan, sifat transparansi ahli konseling dan hubungan antara aktivitas ini pada ahli konseling dan tugas lain ahli konseling dalam kelompok merupakan problematik dan patut mendapatkan pertimbangan yang hati-hati.

B. Psikokonseling dan Transparansi

Inovasi psikokonseling utama “terakhir” muncul dan hilang dengan kecepatan membingungkan; hanya suatu peninjau yang dengan berani berusaha membedakan kehilangan dari kepentingan secara potensial dan tren yang tahan lama dalam penyebarannya.

Dalam pembukaan belenggu pada peranan peninggalan leluhur, ahli konseling sekarang ini mempunyai waktu mengorbankan keefektifan pada pengungkapan pribadi di tempat pemujaan. Bagaimanapun, bahaya transparansi ahli konseling tidak pandang bulu dan sebaiknya tidak menunda kita dari eksplorasi kebijaksanaan menggunakan konseling pengungkapan pribadi.

PENGARUH TRANSPARANSI AHLI KONSELING PADA KONSELING KELOMPOK

Keberatan atas pemeriksaan yang utama pada transparansi ahli konseling adalah berdasarkan pada kepercayaan analisa tradisional bahwa faktor konseling tertinggi merupakan resolusi transparansi ahli konseling-konseli.

Ada banyak tipe perbedaan pada transparansi ahli konseling bergantung pada gaya pribadi ahli konseling dan tujuan dalam kelompok pada suatu waktu yang penting.

Banyak ahli konseling menolak untuk memperlihatkan mereka sendiri pada kelompok karena ketakutan mereka tentang dimana hal ini akan memimpin. Apakah informasi yang lebih jauh akan permintaan konseli? Ahli konseling, butuh ketidaktakutan dikupas dan ditanyakan untuk berdiri gemetar dan tanpa busana sebelum kelompok. Lebih jauh, ada petunjuk bahwa pimpinan lebih transparan dibandingkan yang mereka ketahui. Satu tim peneliti, untuk contoh, mendemonstrasikan bahwa anggota kelompok sangat tahu anggota yang mana yang lebih bisa menjadi pimpinan.

LUBANG PERANGKAP TRANSPARANSI AHLI KONSELING

Banyak pimpinan yang tidak terlatih mengambilalih untuk memimpin kelompok dengan kepercayaan monolithik "jadilah diri sendiri" seperti suatu prinsip organisasi sentral untuk semua teknik dan strategi. Apa yang belum ahli konseling capai bukan merupakan kebebasan tetapi kesewenang-wenangan. Paradoks dimana kebebasan dan spontanitas dalam bentuk ekstrim can menghasilkan suatu peranan kepemimpinan sebagai panah dan pelarangan sebagai pimpinan tradisional berlayar kosong.

Penelitian dimana anggota kelompok investigasi bersikap menuju laporan pengungkapan pribadi ahli konseling dimana anggota sensitif untuk waktu dan kandungan pengungkapan. Lebih jauh, anggota yang telah memiliki pengalaman konseling kelompok lebih jauh mengharapkan pengungkapan pribadi ahli konseling lebih dari anggota kelompok yang tidak berpengalaman.

Kadar analisa didemonstrasikan dimana anggota lebih memilih pimpinan yang mengungkapkan usaha positif sebagai contoh, tujuan profesional dan pribadi dan emosi normal [kesendirian, kesedihan, kemarahan, kekhawatiran, dan kegelisahan]; anggota tidak menyetujui suatu perasaan yang diekspresikan negatif oleh pimpinan kelompok tentang beberapa anggota individual atau perasaan negatif [sebagai contoh, kebosanan atau frustrasi] tentang pengalaman kelompok. Akhirnya, kedua anggota dan pimpinan yang berpengalaman setuju bahwa hal terbesar diatas transparansi pimpinan adalah lebih mendekati dalam menghadapi kesulitan dibandingkan dalam kelompok konseling.

Satu konsekuensi akhir pada kelebihan atau kekuarangan transparansi ahli konseling yang tidak terbatas merupakan aspek kognitif pada konseling yang dapat secara komplit diabaikan. Pembelajaran kognitif atau penyusunan kembali [kebanyakan disediakan oleh ahli konseling] terlihat perlu untuk konseli untuk bisa menyamaratakan pengalaman kelompok pada kehidupan luar; tanpa pemindahan ini atau pembawaan; kita telah berhasil hanya dalam penciptaan yang lebih baik, lebih dermawan pada anggota kelompok konseling. Tanpa akuisisi pada pengetahuan tentang bentuk umum dalam hubungan interpersonal, konseli dapat menemukan roda baru dalam tiap transaksi interpersonal yang akan datang.